

BAB III

DAMPAK KRISIS PEREKONOMIAN DI DESA SIDOMULYO TAHUN 1998

A. Kondisi Masyarakat Desa Sidomulyo Sesudah Krisis Perekonomian

Tahun 1998

Desa Sidomulyo merupakan Desa Pertanian yang sebagian besar masyarakatnya adalah seorang petani. Ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, pedagang dan juga PNS (Pegawai Negeri Sipil). Karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani faktor cuaca mempengaruhi hasil panennya. Dengan fakta tersebut kondisi ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo mayoritas dipenuhi dengan cara bertani. Namun tidak sedikit masyarakat yang memiliki dua profesi sekaligus yaitu selain bertani mereka juga menjadi nelayan. Karena itu faktor cuaca sangat mempengaruhi perekonomian mereka yang sangat bergantung dari hasil panen dan tangkapan ikan.

Akibat terjadinya Krisis perekonomian pada tahun 1998 yang melanda Indonesia membuat Rendahnya kualitas ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo. Kondisi ekonomi masyarakat desa sidomulyo semakin buruk, ini disebabkan nilai rupiah yang semakin turun membuat daya beli masyarakat Desa Sidomulyo semakin rendah. Dari sektor perdagangan juga sangat terpengaruh oleh krisis moneter ini dikarenakan para pedagang terpaksa menaikkan harga untuk bisa menutup kerugian yang ada ini juga menjadi salah satu penyebab daya beli masyarakat semakin rendah.

Krisis perekonomian yang semakin parah membuat harga bahan pokok semakin naik namun daya beli masyarakat semakin rendah ini disebabkan oleh sulitnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Langkanya kesediaan bahan pokok membuat harga melambung naik menjadikan masyarakat tidak mampu untuk membeli bahan pokok. Harga –harga bahan pokok seperti beras naik 2 kali dalam setahun yang harga awalnya untuk beras medium dengan harga 2.800 per/liter naik menjadi sekitar 3.500 sampai 4.800 Rupiah saat itu.¹ Selain itu harga Bahan Bakar Minyak (BBM) pada Tahun 1993 700 Rupiah/liter naik menjadi 1.200 Rupiah/liter pada tahun 1998.²

Krisis ini juga menyebabkan banyak pedagang yang mengalami kebangkrutan akibat kenaikan harga karena kelangkaan produk yang terjadi dan sulitnya persaingan antar pedagang. Walaupun Desa Sidomulyo memiliki Pasar Tradisional sebagai pusat ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo akibat dari krisis ekonomi yang terjadi mengalami penurunan jumlah pengunjung yang signifikan menjadikan kurangnya pemasukan bagi pedagang yang menjual dagangannya di pasar.³

Karena banyak pedagang yang mengalami kebangkrutan membuat terjadinya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) bagi masyarakat yang bekerja pada pedagang tersebut. Ini menyebabkan meningkatnya jumlah

¹ Wawancara dengan Ibu Marfua'ati salah satu masyarakat Desa Sidomulyo yang berprofesi sebagai pedagang. Tanggal 11 Juni 2022.

² Ricklefs, M.C., *Op. Cit.*, Hlm. 649.

³ Wawancara dengan Ibu Marfua'ati salah satu masyarakat Desa Sidomulyo yang berprofesi sebagai pedagang. Tanggal 11 Juni 2022.

pengganguran akibat krisis perekonomian yang terus terjadi. Sehingga menyebabkan angka kemiskinan meningkat.

Selain kondisi ekonomi masyarakat yang mengalami keterpurukan, di bidang pendidikan juga mengalami imbas dari krisis ini. Kualitas pendidikan mayoritas masyarakat Desa Sidomulyo pada saat itu didominasi oleh lulusan SD sederajat dan SLTP sederajat.⁴ Hanya sedikit masyarakat yang menempuh pendidikan lanjutan hingga ke jenjang perkuliahan saat itu. Kondisi ini dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat tentang rendahnya pengetahuan tentang pentingnya melanjutkan ke jenjang berikutnya, mereka beranggapan bahwa dapat membaca dan menulis saja sudah cukup. Saat krisis perekonomian terjadi memperparah kualitas pendidikan masyarakat jangankan bisa baca dan tulis akibat dari krisis ini masyarakat tidak mampu menyekolahkan anak mereka karena keterbatasan biaya.

Karena krisis perekonomian yang semakin memburuk masyarakat mulai mengeluhkan kondisi mereka kepada pemerintah Desa Sidomulyo. Menurut penuturan Bapak Nur Hadi, masyarakat mulai mengeluhkan kondisi ekonomi mereka yang semakin memburuk akibat krisis yang terjadi. Namun pihak pemerintah Desa tidak dapat berbuat banyak karena kurangnya dukungan dari pemerintahan pusat.⁵ Oleh sebab itu masyarakat yang mulai memutar otak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mulai dari mencari bahan pangan di sekitar area pemukiman atau pergi mencari ikan di laut. Ada

⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Hadi selaku tokoh masyarakat di Desa Sidomulyo dan mantan Kasun (Ketua Dusun) Klepu Tanggal 12 Juni 2022.

⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Hadi selaku tokoh masyarakat di Desa Sidomulyo dan mantan Kasun (Ketua Dusun) Klepu Tanggal 12 Juni 2022.

juga masyarakat yang memilih menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ke luar Negeri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Menurut penuturan dari salah satu tokoh Masyarakat Desa Sidomulyo dari pihak pemerintah tidak terdapat penyaluran bantuan sama sekali pada saat itu dikarenakan dari pihak pemerintah masih sibuk mengatasi dampak krisis moneter yang terjadi.⁶

Kondisi masyarakat diperburuk karena kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM)⁷ membuat masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai nelayan merasa terbebani, hal itu dikarenakan masyarakat desa Sidomulyo khususnya yang berprofesi sebagai nelayan menggunakan BBM sebagai bahan bakar mesin perahu mereka. Jika harga BBM naik pengeluaran mereka untuk sekali melaut akan semakin besar padahal belum tentu saat pergi melaut para nelayan akan memperoleh hasil tangkapan yang melimpah.

Pengaruh cuaca buruk juga membuat kondisi masyarakat semakin buruk. Kemarau panjang membuat sawah susah untuk di tanami karena sumber air mengering. Kemarau panjang juga membuat sebagian masyarakat harus mencari sumber air yang jauh dari tempat tinggal mereka. Cuaca berangin serta ombak besar juga mempengaruhi hasil tangkapan ikan para nelayan.⁸ Kondisi inilah yang membuat sebagian masyarakat lebih memilih

⁶ Wawancara dengan Bapak Tohir salah satu tokoh masyarakat Desa Sidomulyo. Tanggal 20 Mei 2022.

⁷ Elly Karmeli dan Siti Fatimah. "Krisis Ekonomi Indonesia". Jurnal of Indonesia Applied Economics. Vol. 2 No.2. Oktober 2008 : 164-173. Sumbawa: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sumbawa. Hlm. 171

⁸ Wawancara dengan Bapak Tohir salah satu tokoh masyarakat Desa Sidomulyo. Tanggal 20 Mei 2022.

merantau yang didominasi oleh anak muda untuk memenuhi kebutuhannya bahkan sampai memilih menetap di perantauan yang dinilai lebih baik karena lebih mudah untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah. Namun, akibat dari sebagian masyarakat yang merantau adalah anak muda membuat kurangnya tenaga kerja di Desa. Sehingga kualitas ekonomi masyarakat tidak kunjung membaik.

B. Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Desa Sidomulyo

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.⁹ Dalam konsep sosiologi manusia sering disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan dari orang lain. Krisis perekonomian yang terjadi pada tahun 1998 membuat kondisi sosial ekonomi masyarakat mulai berubah.

Kehidupan sosial ekonomi yang dimaksud adalah kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Sidomulyo. Di Desa Sidomulyo masyarakat tidak lepas dari dampak sosial ekonomi akibat krisis perekonomian yang terjadi. Dampak dari sosial ekonomi bagi masyarakat Desa Sidomulyo dapat dilihat dari meningkatnya angka kemiskinan akibat hilangnya pekerjaan akibat dari krisis ekonomi yang terjadi. Karena mayoritas profesi masyarakat Desa Sidomulyo adalah petani dan nelayan yang pendapatannya tidak menentu. Pendapatan masyarakat yang tidak menentu inilah yang membuat kualitas ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo

⁹ Waluya, Bagja (2007). *Sosiologi*. Bandung: PT Setia Purna Inves. hlm. 85-86.

tergolong rendah. Akibat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sidomulyo mayoritas mengalami penurunan akibat meningkatnya jumlah pengangguran sehingga angka kemiskinan bertambah.¹⁰

Selain itu dampak sosial ekonomi juga berdampak di bidang pendidikan masyarakat Sidomulyo. Kondisi ekonomi masyarakat yang memburuk akibat krisis ekonomi yang terjadi membuat kualitas pendidikan masyarakat memburuk. Masyarakat kalangan menengah-kebawah tidak mampu menyekolahkan anak mereka karena terhalang oleh biaya. Sedang hanya sebagian kecil masyarakat Desa Sidomulyo saja yang mampu memberikan pendidikan yang layak pada anak mereka saat krisis terjadi. Ini menyebabkan kualitas pendidikan masyarakat Desa Sidomulyo tidak merata. Kondisi ini memberikan kesenjangan sosial yang cukup besar dalam masyarakat di Desa yang memiliki sedikit masyarakat dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Sedangkan di bidang kesehatan juga tidak luput dari dampak sosial ekonomi yang berubah akibat dari krisis ekonomi yang terjadi. Karena keterbatasan dana dan mahalnya biaya pengobatan saat itu hanya sebagian kecil masyarakat yang bisa merasakan fasilitas kesehatan yang ada. Masyarakat yang tidak mampu membayar biaya pengobatan yang mahal memilih metode pengobatan tradisional sebagai cara alternatif jikalau ada keluarga yang sedang sakit.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berubah akibat dari krisis ekonomi yang terjadi tahun 1998. Membuat sebagian masyarakat yang

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Hadi selaku tokoh masyarakat di Desa Sidomulyo dan mantan Kasun (Ketua Dusun) Klepu Tanggal 12 Juni 2022.

awalnya berkecukupan baik dalam ekonomi maupun lainnya sekarang berubah. Masyarakat yang ingin mengubah nasib mereka ada yang memilih merantau untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi mereka. Sedangkan masyarakat lainnya lebih memilih tetap dengan apa yang sudah mereka miliki asalkan mereka dapat memenuhi kebutuhannya.

Masyarakat yang memilih merantau didominasi oleh anak muda yang berniat memperbaiki sosial ekonomi keluarga mereka dan mencari pengalaman. Sedangkan masyarakat yang memilih bertahan adalah masyarakat usia tua yang lebih memilih hidup sederhana dan bertani atau melaut sebagai pekerjaan utama mereka. Karena kondisi ini SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada Desa mulai habis karena mayoritas masyarakat usia produksi memilih untuk merantau ke Daerah lainnya.

Masyarakat yang sukses saat merantau ada yang memilih menetap di perantauan dan ada yang memilih kembali untuk membuka usaha mereka sendiri atau hanya sekedar melepas rindu dengan keluarga dan saudara mereka di Desa. Masyarakat yang memilih kembali ke Desa setelah kembali dari perantauan ada yang kembali ke perantauan dan ada juga yang memilih untuk tetap tinggal di Desa. Jadi, krisis perekonomian yang terjadi di Desa Sidomulyo tahun 1998 memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakatnya. Baik dalam hal ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Krisis ini sangat membebani kehidupan masyarakat Desa Sidomulyo.